

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dilihat dari historisitasnya Islam Liberal bersumber dari pemikiran-pemikiran modern. Kata liberal di sini ialah sebuah kondisi dan suasana di mana kaum Muslim bebas mengartikulasikan kesadaran budaya dan peradaban mereka. Dalam konteks Eropa, liberal mengacu kepada situasi kebangkitan dan pencerahan. Dengan kata lain, Islam liberal merupakan avirmatif terhadap kesadaran budaya maupun peradaban yang dianggap modern.
2. Kritik Epistemologi Islam Liberal, pada dasarnya mengambil sudut pandang dari sisi kepentingan dan ideologinya. Islam liberal sebenarnya (dalam wacana apapun yang selalu diutarakan dengan rasionalisasi yang canggih) tidak beda dengan fundamentalisme yang selama ini menjadi rival wacananya. Keduanya sama-sama lahir dari rahim yang sama yaitu modernitas, keduanya juga mengusung kepentingan dan ideologi yang sama yaitu, membela sekaligus memapankan kepentingan borjuis dan jauh dari visi pembebasan (dalam konteks implementasi gagasan-gagasannya). Islam liberal jika ditinjau dari kelahirannya, yang seperti diutarakan oleh kurzman, menjadi kurang bisa menghargai tradisi lokal, kepercayaan lokal, adat istiadat dan seterusnya.

B. Saran

1. Membaca suatu gagasan, baik gagasan seorang tokoh atau kelompok tertentu, lebih baik tidak hanya sebatas hanya membaca wilayah permukaan, karena pembacaan ini akan berakhir pada pandangan yang “semu” dan jauh dari kebenaran realitas riil. Akan tetapi juga dibaca sampai pada wilayah yang tak terbacanya yaitu pada persoalan kepentingan beserta ideology yang menyertai gagasan-gagasan tersebut.
2. Membaca gagasan-gagasan Islam Liberal, ditekankan tidak hanya dari satu sumber, karena Islam liberal mengalami proses yang panjang. Ini terlihat dari munculnya perbedaan yang sangat mendasar antara gagasan-gagasan liberalis awal dengan liberalis selanjutnya. Baik dalam konteks agama maupun wacana umum, social, hukum dan politik.
3. gagasan apapun itu, baik Islam liberal, Islam fundamental, terdapat kelemahan masing-masing. Ada baiknya, semua gagasan tidak ditelan mentah-mentah sebelum menjadi keyakinan dan kita ikut didalamnya.